

KESALEHAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN JUM'AT TAKLIM DI MADRASAH IBTIDAIYAH RIYADUL FATHONAH CIKULUR LEBAK

Fia Nuraeni

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
fianuraeni32@gmail.com

Taufiq

STIT Al Khairiyah Cilegon
taufiqahmad03@gmail.com

Asep Budi

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Syekh Manshur Pandeglang
asepbudi.dosen@gmail.com

Muhamad Syara Nurhakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
syaranurhakim@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Friday Taklim Activities in improving the Social Piety of Students at MI Riyadul Fathonah. The formulation of the problem in this study is: 1) How is the Implementation of Friday Taklim activities at MI Riyadul Fathonah? 2) What are the efforts and obstacles faced in implementing Friday Taklim activities at MI Riyadul Fathonah? 3) How can the implementation of Friday Taklim activities improve students' social piety? This study uses a Qualitative research method with a descriptive nature. Data collection techniques use observation, interviews and documentation, Data analysis techniques used in this study through three components, namely data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study can be described that Friday Taklim contributes to increasing social piety in its students, these contributions are: acting as an addition to religious knowledge in its students, namely: As an enhancer of religious knowledge such as prayer, reciting the Koran, fasting, and others. Improving children's skills, such as, actively praying in congregation at the Mosque, becoming an MC, a preacher, reading daily prayers, reading Juz Amma, some also read the Quran. As a place for community-based lifelong education.

Keywords: *Friday Taklim, Students' social piety*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Jum'at Taklim dalam meningkatkan Kesalehan sosial Siswa di MI Riyadul Fathonah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Jumat Taklim di MI Riyadul Fathonah? 2) Bagaimana upaya dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan jumat taklim di MI Riyadul Fathonah? 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat Taklim dapat meningkatkan kesolehan sosial siswa?. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian Kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga komponen yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa Jum'at Taklim memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesalehan sosial pada Siswa nya, kontribusi tersebut yaitu: berperan sebagai penambahan pengetahuan agama pada Siswa nya, yaitu: Sebagai peningkat pengetahuan keagamaan seperti shalat, mengaji, puasa, dan lainnya. Meningkatkan keterampilan anak, seperti, aktif sholat berjamaah di Mesjid, menjadi MC, penceramah, membaca hafalan doa-doa harian, membaca juz amma, ada juga yang membaca Alquran. Sebagai tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat.

Kata Kunci : *Jum'at Taklim, Kesalehan sosial Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia dengan melakukan upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.¹

Pendidikan tidak hanya pemberian ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mengenai memberikan pemahaman nilai. Dalam Pendidikan Agama Islam nilai yang dimaksud yaitu adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yaitu nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.² Dari ketiga nilai-nilai tersebut memiliki fokus pemahaman yang berbeda-beda, seperti nilai akidah fokus pemahaman yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, nilai syari'ah fokus pemahaman yang berkaitan dengan pengalaman dari keyakinan kepada Allah SWT yang berbentuk ibadah.³ Dan nilai akhlak fokus pemahaman yang berkaitan pengalaman

keimanan yang tercermin dalam perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.⁴ Dengan ketiga aspek nilai tersebut bahwasanya Allah SWT mengingatkan seseorang untuk mengingat Allah SWT, dalam kehidupannya akan memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat agar perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut Zubaedi, sejatinya pendidikan karakter merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas sekolah, sehingga selama ini kurang mendapat perhatian, sehingga telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat.⁶ Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dengan baik, dua hal yang menjadi misi integral yang perlu mendapat dari sekolah.⁷

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut, harus ada dukungan dari berbagai pihak. Sekolah dipandang

¹ Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Kampus UIN Ponorogo.2018), Hal, 15

² Aat Royhatudin, "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHALABUAN PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.

³ Siti Jubaedah, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.

⁴ Nandang Kosim dan Aan Solihat, "PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM

PERSPEKTIF ALQUR'AN," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 36–49.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2017), Hal. 14.

⁶ Uun Kurnaesih, "Problematisasi Peserta Didik Dalam Masyarakat Desa Winong (Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam)," *Ta'dibiya* 1, no. 2 (2021).

⁷ Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

sebagai tempat yang strategis untuk membentuk dan mengembangkan karakter khususnya kesalehan sosial.⁸ Seperti yang dikemukakan oleh Rifa'i, bahwa fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Manusia lahir tidaklah sendirian, sudah menjadi kodrat kehidupan manusia di dunia untuk selalu bersama dengan yang lain.⁹ Oleh sebab itu sebagai makhluk sosial hendaknya siswa di didik agar memiliki kepedulian terhadap sesamanya.¹⁰ Hal ini dimaksudkan agar warga sekolah mampu mengatasi krisis moral yang ada di jaman modern seperti sekarang ini, agar dalam tindakan dan sikap siswa dapat mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Di era modern ini, tantangan sosial seperti kurangnya kepedulian antar sesama dan lemahnya pengamalan nilai-nilai keagamaan semakin nyata. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membina karakter dan kesolehan sosial siswa melalui kegiatan berbasis keagamaan.

Selama observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pembina jumat taklim, yaitu masih adanya siswa yang melawan perintah orang tua dan guru, selain itu ada juga siswa yang bolos dalam pelajaran berlangsung. Bahkan ada siswa yang bermasalah dilingkungan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini pendidikan formal atau sekolah juga berperan untuk membentuk akhlak dan kesalehan sosial siswa Khususnya MI Riyadul Fathonag. Hal ini telah dilakukan dengan berbagai cara, seperti sikap saling tolong menolong yang diberlakukan disekolah dan upaya dari pemerintah untuk memperbaiki dampak negatif globalisasi itu sendiri yakni dengan menerapkan pendidikan karakter yang dapat membentuk serta meningkatkan kesalehan sosial bagi siswa.¹¹

Pelajar atau remaja sebagai bagian dari masyarakat, bangsa dan Negara adalah sumber potensial dari suatu negara. Mereka mewarnai citra bangsa dengan prestasi-prestasi dan tingkah laku serta

⁸ Nandang Kosim dan Aat Royhatudin, "KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM KITAB IHYA'ULUMUDDIN MENURUT PEMIKIRAN IMAM GHAZALI," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 1–13.

⁹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam nstusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 15.

¹⁰ Siti Maryam; Iis Faridah; Muhamad Syara Nurhakim, "PERAN KIAI DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN

KEPRIBADIAN SANTRI DI PESANTREN RIYADHUL ALFIYAH KADUKAWENG PANDEGLANG BANTEN," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 132–143.

¹¹ Aat Royhatudin dan Agus Hidayatullah, "KONTIRBUSI NILAI-NILAI KESANTRIAN DALAM DUNIA GLOBAL," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 10–24.

moral yang baik, karena para remaja saat inilah yang akan meneruskan cita-cita dan perjuangan bangsa ini menjadi lebih baik dan berwibawa diwaktu yang akan datang. Menurut Sofyan masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan.¹² Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Masa peralihan ini adalah masa dimana sebagian remaja merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari kutipan diatas, sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. karena setiap lembaga pendidikan menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya.¹³ Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah MI Riyadul Fathonah dengan menerapkan program Jum'at taklim sebagai salah satu contohnya. Kegiatan Jum'at berkah meliputi beberapa kegiatan. Misalnya, infaq, sadakah, dan pengajian surat yasin dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Jum'at taklim adalah suatu kegiatan yang diadakan di MI Riyadul Fathonah yang dilaksanakan setiap hari

Jum'at pagi yang melibatkan seluruh warga sekolah MI Riyadul Fathonah termasuk bapak ibu guru. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan salehan siswa yang berakhlakul karimah, rajin ibadah dan menegakan amar ma'ruf nahi munkar, mau berbagai dengan sorang-orang yang kurang beruntung serta mengajarkan anak untuk berbuat seperti yang di perintahkan oleh Allah swt.¹⁴ Dengan harapan anak atau siswa tidak lagi acuh tak acuh dan ikut merasakan dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan kegiatan Jumat Taklim memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, saling belajar, dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara kolektif. Namun, efektivitas pelaksanaan kegiatan ini perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan dampaknya terhadap kesolehan sosial siswa.

Namun pada pelaksanaan kegiatan jum'at taklim di MI Riyadul Fathonah, terdapat beberapa siswa yang tidak serius melaksanakan kegiatan tersebut, masih ada siswa yang bercanda saat kegiatan

¹² Adrian Sofyan, "Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum," *Jurnal Health Sains* 1, no. 8 (2020).

¹³ Khaerunnizar. dkk, "PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA TERHADAP IMPLEMENTASI HUKUM KELUARGA ISLAM: KASUS DI DESA

SENANGSARI," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 83–93.

¹⁴ Nurkhairina dan Neneng Aida Rosyidah, "PERKEMBANGAN MANUSIA-ANAK DALAM AL-QUR'AN DAN AL-HADITS Perkembangan Manusia Dalam Perspektif Islam," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 12–23.

berlangsung, kemudian ada siswa yang kurang disiplin pada kegiatan jumat taklim, seperti terlambat dan berpakaian kurang rapih. Bukan hanya itu, ternyata ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan jumat taklim, itu disebabkan karena siswa ada yang malas bahkan ada yang bolos saat kegiatan berlangsung.

KAJIAN TEORETIK

Jum'at Taklim, hari yang paling mulia dan bagus untuk mencari ilmu agar ilmu yang dicari lebih mudah, karena pikiran manusia sedang tercerahkan dihari mulia.¹⁵ Taklim adalah proses pencerahan akal manusia. Dalam proses ini, tujuannya agar manusia tercerahkan pikirannya supaya pikirannya menjadi cerdas dan dapat memahami bermacam-macam ilmu pengetahuan.¹⁶

Kesalehan sosial adalah amal saleh yang menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial.¹⁷ Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat konsen terhadap masalah-masalah ummat, memperhatikan dan menghargai hak

sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya.¹⁸ Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji, melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.¹⁹

Makna lain kesalehan sosial adalah turunan dari keimanan serta ketakwaan kepada Allah, khususnya dari sisi hablum ninan nas yang sekaligus merupakan wujud komitmen untuk kemaslahatan serta kebermanfaatan bagi kehidupan sosial. Kesalehan ialah bentuk nyata pemahaman serta implementasi pemenuhan hak serta kewajiban sosial oleh seseorang yang sepatutnya lahir dari kesalehan individual.

Kesalehan sosial berhubungan antara perbuatan individu dengan individu yang lain ataupun dengan alam sekitar.²⁰ Dalam ajaran Islam kesalehan sosial ini

¹⁵ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press: 2010), Hal. 123

¹⁶ Lisma Noviani. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/08/24/arti-taklim-dan-tarbiyah-apa-bedanya-istilah-bahasa-arab-dalam-meraih-ilmu-berikut-penjelasan>. Editor: Lisma Noviani. Diakses di Lebak pada tanggal 23 November 2024 pada pukul 07:30 WIB

¹⁷ Helmy Hidayatulloh dan Ahmad Hidayat, "FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-GHAZALI," *Ta'dibiya: Jurnal*

Agama dan Pendidikan Islam 4, no. 2 (2024): 50–63.

¹⁸ Aat Royhatudin, *Membumikan Pendidikan Inklusi Dengan Pendekatan Psikopedagogik Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), 48.

¹⁹ Miftah Ansyori, *Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah* (Surabaya: Tesis UINSA, 2018), hal. 23

²⁰ Nandang Kosim dan Aat Royhatudin, "Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa

dapat diwujudkan melalui kewajiban zakat, infaq, sedekah, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial merupakan bentuk ketaatan seseorang dalam hal ibadah yang kemudian dimanifestasikan dalam perilaku yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang bersifat sosial, seperti sikap saling menyayangi, tolong-menolong, bermusyawarah, dan lain sebagainya.

Adapun adab seseorang terhadap sesama manusia antara lain sebagai berikut²¹:

1. Mengetahui hak mereka dan melaksanakannya,
2. Beretika saat bertemu seperti mengucapkan salam, wajah berseri, merendahkan suara ketika berbicara, mendo'akan bila bersin, menjenguk ketika sakit, menyolatkan dan menghantarkan jenazah mereka.
3. Menghormati, memuliakan, serta berkasih sayang kepada orang tua dan muda, berbuat kebaikan, tolong menolong, memenuhi undangan mereka (selama tidak melanggar syari'at Islam)
4. Membimbing mereka dengan lemah lembut secara sabar dan bertahap, baik dalam mengajarkan segala perintah

Allah SWT seperti tata cara wudhu dan sholat yang benar dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah SWT.

5. Tidak mengganggu maupun menyakiti mereka secara lisan maupun perbuatan, tidak menggunjing serta mencari kesalahan mereka dan tidak menyebarkan aib mereka.
6. Sabar dengan sikap kebodohan mereka yang mengganggu,
7. Menyikapi perbuatan buruk mereka dengan kebaikan.

Indikator Kesalehan Sosial Kesalehan adalah buah penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara sempurna. Ketika seorang muslim mengamalkan ajaran Islam berarti ia berada dalam proses pencapaian kesalehan. Pengamalan yang terus-menerus terhadap ajaran Islam menjadi awal tertanamnya kesalehan dalam jiwa setiap muslim. Perintah menjalankan agama tujuan utamanya adalah mencetak hamba Allah yang saleh yang tidak hanya berakibat positif bagi dirinya, tetapi juga bagi lingkungannya.²²

Kesalehan menjadi motivator pembentukan sikap terpuji dalam kehidupan nyata. Hal ini karena kesalehan menumbuhkan kesadaran dan keyakinan

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang," *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 24, no. 2 (2024): 201–210.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Grasindo, 2017), Hal, 52

²² Anna Farida. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Yogyakarta: Pembelajaran, 2016), hal. 13

bahwa ajaran Islam hanya mengajarkan sesuatu yang baik dan terpuji.²³ Kesadaran ini pada gilirannya mendorong pemiliknya untuk mengajak orang lain menjadi saleh. Dengan demikian, orang yang saleh mempunyai kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Ada 10 macam indikator untuk mengukur kesalehan sosial menurut buku Indeks kesalehan sosial Masyarakat Indonesia yang diterbitkan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Upaya Baznas Jepara dalam Menanamkan Kesalehan Sosial Pelajar. Kementerian Agama RI. 10 indikator tersebut diantaranya Memberi (giving), Peduli (caring), Menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, Tidak memaksakan nilai, Tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda, Keterlibatan dalam demokrasi, Keterlibatan dalam perbaikan kinerja pemerintahan (good governance), Mencegah kekerasan, Konservasi lingkungan dan Restorasi lingkungan.²⁴

Untuk melihat dimensi ketakwaan seseorang khususnya kesalehan sosial, berikut beberapa bentuk kesalehan sosial.²⁵

Pertama, Berbuat Baik Kepada Tetangga. Tetangga adalah orang terdekat dengan kita, dekat disini bermakna orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga dalam empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah).

Kedua, Tolong Menolong. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiriri, sehingga membutuhkan uluran bantuan dari orang lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu bantuan dari orang lain dengan saling menolong.

Ketiga, Menghormati Tamu. Tamu adalah orang yang melewati daerahmu, yaitu musafir. Adapun orang yang mukim jika mempunyai hak tamu, maka akan banyak orang mukim yang mengetuk pintu-pintu rumah (agar dijamu dan mendapat makanan), jika seseorang bertamu di rumah kita maka wajib bagi kita memberikan tempat tidur yang baik, pelayanan terbaik dan karena ini merupakan anjuran agama, ini bisa dilakukan selama tiga hari.

Keempat, Silaturahmi atau silaturahmi. Berasal dari kata shilah yang merupakan akar kata washala (berarti

²³ Siti Maryam dan Aat Royhatudin, "RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin)," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.

²⁴ Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hal. 17-18

²⁵ Ahmad Asir. 2014. Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*

menyambung) dan ar-rahim (pada sesuatu yang menjadi penyebab kasih sayang). Silaturahmi atau silaturahmi artinya menyambung tali kasih sayang atau mempererat hubungan kekeluargaan, kekerabatan, atau pertemanan.

Kelima, Toleransi adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang “tidak menyimpang dari hukum yang berlaku” disuatu negara, di mana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan seseorang selama masih dalam batasan waktu tertentu. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi seperti rasisme. Toleransi terjadi karena ingin menghindari diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Cikurur yaitu di MI Riyadul Fathonah, yang beralamat di Jl. Raya Sampay-Cileles Km. 12 Kp. Cikalung, Desa Muaradua, Kecamatan Cikurur, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pada penelitian ini merupakan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian

kualitatif. Metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari subjek atau orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶

Jenis penelitian ini menggunakan jenis (*field research*) yaitu penelitian yang menggumpulkan datanya dilakukan lapangan.

Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan dan menganalisis kejadian-kejadian peristiwa dikenal dengan penelitian kualitatif dengan kata lain penelitian ini dikatakan dengan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung lapangan atau tempat penelitian untuk mengamati serta terlibat langsung dengan objek penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti ini yaitu deskriptif kualitatif. Yakni metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat atau enterpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁷

Jadi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami bahwa data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, penelitian dengan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal. 4

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 9

menggunakan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan penjelasan yang mendalam seorang yang diteliti atau informan memiliki peran dalam memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait masalah yang diteliti. Orang-orang yang diwawancarai, observasi, dan diminta data dengan menggunakan kata-kata atau dengan narasi tidak menggunakan angka. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan sehingga dapat memberi hasil yang deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan untuk memperoleh gambaran seutuhnya terhadap apa yang diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer berupa kata-kata diperoleh mulai dengan wawancara dan data berupa tindakan diperoleh dengan melalui observasi secara langsung, sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada yang berupa bukti hasil kegiatan, catatan-catatan, atau dokumen-dokumen dan arsip.

Metode berisi metode/desain penelitian, subjek/objek penelitian, tempat

dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumat taklim dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 07:00WIB sampai dengan pukul 08:00 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan Jumat taklim oleh pembina dan dewan guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Dalam pelaksanaannya guru memberikan pengarahan, motivasi dan materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan dan kesalehan kepada siswa, sehingga siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu siswa juga aktif dalam bertanya terkait tentang seputar keagamaan dan kesalehan sosial, sehinggakan siswa bisa mempraktikkan nya di rumah dan di kehidupannya sehari-hari. Pembina juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam memimpin pembacaan Al-Qur'an surat yasin, memberikan kultum dan memimpin do'a, pembiasaan ini dapat menjadikan siswa menguatkan mentalnya agar di kemudian hari bisa di pakai masyarakat.

Dengan pendekatan ini, siswa dapat meningkatkan kesalehan sosial secara lebih efisien dan mendalam, memperbaiki kualitas ibadah, akhlakul karimah dan memiliki semangat amar ma'ruf nahi munkar. kegiatan ini membantu mereka

lebih fokus dan mudah untuk menabahnya pengetahuan wawasan dan pelaksanaan kesalehan di masyarakat. Hal ini terbukti dapat meningkatkan kesalehan sosial siswa, terutama dalam akhlak guru, orang tua, terhadap sesama dan akhlak di masyarakat. Sebagian siswa mengaku merasa lebih terbantu dan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dalam pelaksanaan kehidupan di masyarakat.

1. Peran Jum'at Taklim dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa MI Riyadul Fathonah

Pertama, Membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh Siswa Jum'at taklim MI Riyadul Fathonah. Aktivitas-aktivitas tersebut seperti saat memulai dan sesudah mengikuti pengajian. Membaca do'a ini dilakukan setiap hari dan terus menerus sehingga menimbulkan suatu pembiasaan yaitu Siswa terbiasa untuk membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas. Membiasakan Siswa membaca doa bersama ini dapat Meningkatkan Kesalehan Sosial untuk selalu membaca do'a ketika hendak melakukan segala aktivitas baik di dalam lingkungan sekolah atau di masyarakat. Pentingnya do'a selain sebagai ibadah dalam rangka berdzikir

sekaligus munajat kepada Allah Swt. do'a juga menjadi autosugesti bagi setiap Siswa Jum'at taklim untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta mengharap ridho Allah Swt.

Kedua, Mengucapkan salam dan mencium tangan saat datang atau bertemu dengan guru dan Orang tua. Dalam agama Islam, mengucapkan salam sangat diwajibkan bagi sesama kaum muslim. Tentu saja sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan, persahabatan dan kecintaannya kepada sesama. Dengan demikian mengucapkan salam merupakan langkah awal untuk membina hubungan baik antara dua manusia yang membawa beragam pesan seperti persahabatan, ketulusan, kerendahan hati, do'a kebaikan kepada lawan bicara.

Ketiga, Menanamkan sikap saling memaafkan Islam selalu mengajarkan umatnya untuk saling memaafkan. Tentunya dengan memaafkan dan sabar ukhuwah islamiyah akan tetap terwujud. Hal ini tertuang dalam sebuah hadits dan surat-surat di dalam Al-Qur'an. Saling memaafkan juga dicontohkan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. beliau dikenal sebagai orang yang paling baik akhlak dan perangainya. Berkat kebaikannya, Nabi Muhammad Saw. tak hanya di segani oleh kawan tetapi juga lawan. Kebencian tidak

pernah beliau balas dengan amarah dan dendam, melainkan kesabaran

Keempat, Menanamkan perilaku jujur setiap perkataan dan perbuatan. Menanamkan nilai kejujuran pada anak yang idealnya pertama-tama diterapkan pada lingkungan keluarga karena usia anak-anak memiliki kemampuan gaya menirunya sangat cepat, pola menanamkan nilai kejujuran pada Siswa Jum'at taklim tentunya orang tua dan guru berkolaborasi menciptakan komunikasi efektif tentang kemampuan perkembangan anak.

2. Upaya dan kendala Pada Pelaksanaan Kegiatan Jum'at taklim MI Riyadul Fathonah dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa

Dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait sikap kesalehan sosial, maka dibutuhkan peran guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan Kesalehan Sosial Siswa tersebut. Adapun upaya pelaksanaan jum'at taklim dalam meningkatkan kesalehan sosial adalah sebagai berikut:

Pertama, Metode yang digunakan ketika pelaksanaan kegiatan Jum'at Taklim. Metode Yang digunakan dalam pelaksanaan jum'at taklim yaitu Metode ceramah, adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara penuturan lisan secara langsung, dimana melalui metode ceramah

Siswa diberikan nasehat atau arahan untuk membentuk sikap kesalehan para Siswa. Kemudian Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan untuk meningkatkan aspek kognitif Siswa sehingga dengan metode ini dapat meningkatkan keaktifan anggota, menjawab perasaan penasaran Siswa terhadap suatu permasalahan, dan menambah wawasan yang luas. Selanjutnya, Metode demonstrasi atau praktek, pada metode praktek ini Siswa diharapkan mampu membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang bersifat kesalehan sosial.

Kedua, Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sikap keagamaan. upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan dan membiasakan sikap keagamaan para Siswa yaitu pertama, dalam setiap pembelajarannya tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga dipraktekkan agar anak mudah memahami. Kedua, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang agama, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rasulullah, dan Al-Qur'an serta berakhlakul karimah.

Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial pada Siswa Jum'at taklim MI Riyadul Fathonah.

- a. Terdapat Peserta Didik yang Susah Mengikuti Kegiatan Jum'at Taklim
 - b. Terdapat Siswa yang Pengetahuan Agamanya Kurang
 - c. Era Digital yang Membuat anak Kecanduan Gadget
 - d. Kurangnya Kerjasama yang Dilakukan Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial.
3. Kontribusi Jum'at Taklim terhadap penambahan pengetahuan agama.

Jum'at taklim sangat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, karena di dalam nya mempelajari hal-hal keagamaan, ataupun kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Selain itu Jum'at taklim juga melatih keterampilan anak-anak agar selalu meningkat dari waktu ke waktu, agar keterampilan tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan anak di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, di mana beberapa siswa mampu menerapkan akhlakul karimah di lingkungan sekolah maupun di luar rumah, terutama di lingkungan keluarga dan pergaulan di masyarakat. Implementasi kegiatan sosial dinilai efektif dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa. Ini membuktikan bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kesalehan sosial di

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

SIMPULAN

Sikap kelasehan sosial siswa MI Riyadul Fathonah, diantaranya sebagai berikut: Membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu guru dan orang tua, berbakti kepada orang tua dan guru, menanamkan sikap saling memaafkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, dan menanamkan perilaku jujur setiap perkataan dan perbuatan.

Upaya kegiatan jum'at Taklim dalam meningkatkan kesalehan sosial Siswa di MI Riyadul Fathonah, diantaranya sebagai berikut: pembina menggunakan metode untuk meningkatkan kesalehan sosial, dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tatacara budi pekerti yang baik, sopan santun, berbakti kepada orang tua dan guru, praktek shalat, hafalan juz amma, Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan Memperingati hari besar Islam. Sedangkan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Jumat taklim untuk meningkatkan kesalehan sosial Siswa MI Riyadul Fathonah, diantaranya sebagai berikut: Terdapat Siswa yang susah mengikuti kegiatan Jum'at taklim, terdapat Siswa yang pengetahuan agamanya minim, era

digital yang membuat anak kecanduan gadget, dan kurangnya kerjasama yang dilakukan pembina dan orang tua dalam meningkatkan kesalehan sosial peserta didik.

Jum'at Taklim memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesalehan sosial pada Siswa nya, kontribusi tersebut yaitu: berperan sebagai penambahan pengetahuan agama pada Siswa nya, yaitu: Sebagai peningkat pengetahuan keagamaan seperti shalat, mengaji, puasa, dan lainnya. Meningkatkan keterampilan anak, seperti, menjadi MC, penceramah, membaca hafalan doa-doa harian, membaca juz amma, ada juga yang memimpin baca surat yasin. Sebagai tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat. Oleh karena itu menjadikan pembiasaan kepada peserta didik untuk menjadikan penerus bangsa, negara dan agama dimasa depan dengan menanamkan kesalehan dalam dirinya, sehingga bisa bermanfaat dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Rahasia Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Menghindari Turunnya Azab Atas Umat, Terjemahan dari kitab Al-Amru Bil Ma'ruf Wan-Nahyu 'Anil Munkar*, Jakarta: PT Mizan Publika, Cet. Ke-1
- Ansyori, Miftah. (2018). *Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah*. Surabaya: Tesis UINSA.
- Farid, Muhammad. (2027) "Cerita Bertema Moral Dan Empati Remaja Awal", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No 1
- Farida, Anna. (2016). *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Yogyakarta: Pembelajaran.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT. Grasindo.
- Jalil, Abdul. "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter". IAIN Walisongo Vol. 6, No.2 (Oktober 2012)
- Jamil Wahab, Abdul. (2015). *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lexy J. Moleong, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dkk, Hanan Muhajir. "ANALISIS QOWAIDUL FIQHIYAH; SOLUSI TERHADAP TANTANGAN KONTEMPORER DALAM HUKUM ISLAM." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 81–94.
- Helmy Hidayatulloh dan Ahmad Hidayat. "FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-GHAZALI." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 50–63.
- Hidayatullah, Aat Royhatudin dan Agus. "KONTIRBUSI NILAI-NILAI KESANTRIAN DALAM DUNIA GLOBAL." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 10–24.
- Khaerunnizar. dkk. "PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA TERHADAP IMPLEMENTASI HUKUM KELUARGA ISLAM: KASUS DI DESA SENANGSARI." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*

- 2, no. 1 (2022): 83–93.
- Kosim, Nandang. “PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Kosim, Nandang dan Aan Solihat. “PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 36–49.
- Kosim, Nandang dan Aat Royhatudin. “KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM KITAB IHYA'ULUMUDDIN MENURUT PEMIKIRAN IMAM GHAZALI.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 1–13.
- . “Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang.” *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 24, no. 2 (2024): 201–210.
- Kurnaesih, Uun. “Problematika Peserta Didik Dalam Masyarakat Desa Winong (Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam).” *Ta'dibiya* 1, no. 2 (2021).
- Lexy J. Moleong. “Metodologi penelitian kualitatif.” Jakarta: Jakarta: Depdikbud, 2019.
- Nurkhairina dan Neneng Aida Rosyidah. “PERKEMBANGAN MANUSIA-ANAK DALAM AL-QUR'AN DAN AL-HADITS Perkembangan Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 12–23.
- Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Kampus UIN Ponorogo.
- Nata, Abuddin. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- Nasir, Ahmad. (2014). “Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia”. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran KeIslaman*. Volume VIII, Nomor 3
- Noviani, Lisma. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/08/24/arti-taklim-dan-tarbiyah-apa-bedanya-istilah-bahasa-arab-dalam-meraih-ilmu-berikut-penjelasan-nya>. Editor: Lisma Noviani. Diakses di Lebak pada tanggal 23 November 2024
- Royhatudin, Aat. “PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHALABUAN PANDEGLANG.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.
- Royhatudin, Aat. *Membumikan Pendidikan Inklusi Dengan Pendekatan Psikopedagogik Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Royhatudin, Siti Maryam dan Aat. “RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin).” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.
- Siti Jubaedah. “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.

- Siti Maryam; Iis Faridah; Muhamad Syara Nurhakim. "PERAN KIAI DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN KEPRIBADIAN SANTRI DI PESANTREN RIYADHUL ALFIYAH KADUKAWENG PANDEGLANG BANTEN." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 132–143.
- Rifa'i, Muhammad. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam nstusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofyan, Adrian. "Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Perlindungan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum." *Jurnal Health Sains* 1, no. 8 (2020).
- Suhendri, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat; Ahsan Irodat, Imas Masitoh. "FIQIH THOHAROH LEARNING; SELF-ACTUALIZATION AND ITS IMPLEMENTATION IN MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR CARINGIN STUDENTS." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–13.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Alfabeta
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama.